

SOSIALISASI TENTANG PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DI DESA PANJI LOR KECAMATAN PANJI

Danilur Roihana¹⁾, Husnul Hotimah^{2*)}

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Program Studi Manajemen, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : hhotimah403@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi problem utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas. Mengingat dampak yang ditimbulkan bersifat destruktif, maka perlu ada upaya untuk pencegahan agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, sosialisasi dapat membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Panji Lor tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan yaitu 1) melakukan observasi, 2) melakukan koordinasi, 3) pemaparan materi dengan cara presentasi terkait dengan anti narkoba. Melalui sosialisasi yang efektif, dapat dicapai dampak positif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat yang lebih sadar akan bahaya narkoba cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif, dan perilaku yang lebih sehat.

Kata kunci : narkoba, pencegahan, sosialisasi

Abstract

Drug abuse is still a major problem faced by Indonesian society today. The impact of drug abuse on adolescents can reduce concentration and learning productivity, reduce the ability to distinguish good and bad actions, cause changes in one's behavior to become unwilling to socialize, increase the risk of disease, mental disorders, and increase crime. Considering that the impacts are destructive, there needs to be an effort to prevent drug abuse. Socialization plays an important role in giving people a correct understanding of the dangers of drug abuse. By increasing public awareness and knowledge, socialization can shape attitudes and behaviors that support the prevention of drug abuse. The purpose of this activity is to increase awareness and knowledge of the community of Panji Lor Village about the dangers of drug abuse and its impacts. The methods used in this activity are 1) observing targets that are in accordance with the theme of socialization 2) coordinating with the Head of Panji Lor Village regarding the activities to be carried out and asking permission to carry out activities. 3) presentation of material by means of presentations related to anti-drug. Through effective socialization, a positive impact on drug abuse prevention can be achieved. People who are more aware of the dangers of drugs tend to have higher levels of knowledge, more positive attitudes, and healthier behaviors.

Keywords: drugs, prevention, socialization

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi problem utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) sepanjang tahun 2022-2023, total dari rentang usia 15-64 tahun ada sekitar 4,8 juta penduduk desa dan kota sempat menggunakan narkoba. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi 2021 memaparkan bahwa pengguna narkoba berada di golongan usia muda rentang 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir (BNN Republik Indonesia, 2022).

Fenomena penyebaran narkoba saat ini telah beredar di seluruh pelosok wilayah dan menysasar seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial masyarakat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa narkoba telah mampu menjangkau berbagai kalangan, jika waktu atau dekade sebelumnya penyalahgunaan narkoba banyak didominasi dari kalangan tertentu seperti selebriti dan musisi atau kalangan dengan pendapatan tinggi, maka saat ini penyalahguna narkoba sudah berasal dari berbagai kalangan mulai dari yang tidak berpendidikan hingga kalangan yang berpendidikan dan juga kalangan pejabat (Lukman *et al.*, 2021). Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan ancaman bagi generasi muda yang tidak memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai narkoba. Penyalahgunaan narkoba ini sebagian besar disebabkan oleh kebebasan generasi milenial dalam mengakses internet, yang memudahkan pembentukan komunikasi antar jejaring sosial (Qurniawati & Nurohman, 2019). Menurut Huda (2021) faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu, faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor pergaulan, dan faktor sosial/masyarakat. Sedangkan menurut Sulfikah *et al.* (2023) faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan lemahnya pendidikan karakter di sekolah. Menurut Nelson *et al.* (2022) memberikan edukasi dan pengetahuan tentang narkoba kepada generasi muda Indonesia merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas (Purbanto & Hidayat, 2023). Menurut Dewi *et al.* (2023) Penyalahgunaan narkoba pada remaja termasuk dari penyimpangan sosial sehingga dapat menimbulkan masalah sosial karena adanya interaksi sosial baik antar individu, individu dengan kelompok, ataupun interaksi antar kelompok. Mengingat dampak yang ditimbulkan bersifat destruktif, maka perlu ada upaya untuk pencegahan agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba.

Beberapa jenis narkoba dapat juga bermanfaat jika digunakan dengan tujuan medis dan dosis yang tepat dan dalam pengawasan dokter. Namun, jika disalahgunakan jenis jenis narkoba tersebut maka akan berdampak buruk bagi nyawa manusia. Berikut ini jenis jenis narkoba yang paling umum disalahgunakan di Indonesia antara lain:

1. Kokain

Kokain atau *atau coke* termasuk dalam jenis narkoba yang sangat adiktif dan bisa mempengaruhi sistem saraf pusat. Obat yang terbuat dari ekstrak daun tanaman koka ini berbentuk bubuk atau kristal putih halus dan bisa digunakan dengan cara disuntik, dihisap, atau dihirup. Karena efek yang dirasakan bersifat sementara, seseorang jadi

harus menggunakan kokain berulang kali untuk mempertahankan sensasi gembira yang didapatkan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan risiko terjadinya beberapa masalah kesehatan, seperti:

- a. Kecemasan atau depresi
- b. Aritmia (irama jantungnya terlalu cepat, terlalu lambat, atau tidak teratur).
- c. Peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan suhu tubuh
- d. Nyeri perut
- e. Mual
- f. Kehilangan nafsu makan dan kekurangan gizi
- g. Kehilangan penciuman (anosmia), terutama bila menggunakan kokain melalui hidung

2. Ganja



Gambar 1. Daun Ganja

Ganja atau "Cannabis Sativa" sering kali kita ketahui sebagai zat yang memiliki efek yang sama dengan opium yang memiliki fungsi penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, memabukkan dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sejarah telah mencatat jalan panjang hubungan antara manusia dengan tanaman ganja sejak ribuan tahun yang lalu. Ganja tidak pernah dibahas secara terpisah terlepas dari berbagai macam liputan terkait perkembangan regulasi, legalisasi dan dekriminialisasi. Hal ini yang menyebabkan munculnya norma sosial tentang ganja sebagai salah satu tanaman yang dilarang di dunia dan dibukukan di dalam UN *Single Convention on Narcotics and Drugs* 196.

UN *Single Convention on Narcotics and Drugs* adalah norma di dalam aturan dari pemerintahan global dalam mengupayakan pengklasifikasikan semua jenis obat-obatan terlarang dalam konsumsi masyarakat dan di dalamnya termasuk tanaman ganja. Tujuan dari konvensi ini ialah menciptakan pengawasan terhadap narkotika dalam konteks internasional, serta menyempurnakan cara-cara pengawasan dan membatasi penggunaan hanya untuk kepentingan pengobatan dan ilmu pengetahuan, dan juga menjamin kerjasama internasional dalam pengawasan narkotika tersebut.

Ada tiga jenis ganja yaitu cannabis sativa, cannabis indica, dan cannabis ruderalis. Ketiga jenis ganja ini memiliki kandungan tetrahidrokanabinol (THC) berbeda-beda (BNN, 2015), walaupun demikian ganja juga menghasilkan konsekuensi merugikan yang tidak diinginkan yaitu berupa gangguan fisik dan gangguan mental. Penggunaan ganja memiliki pengaruh yang buruk terhadap kesehatan fisik maupun psikis (mental). Dari segi fisik ganja dapat menyebabkan kanker paru karena asap ganja mengandung banyak karsinogen

sama dengan asap tembakau. Perokok ganja juga terkait dengan radang pada saluran nafas yang besar; peningkatan hambatan jalan nafas, hiperinflasi paru, perokok ganja lebih cenderung mengalami gejala bronkitis kronis daripada bukan perokok, peningkatan tingkat infeksi pernafasan dan pneumonia.

3. Ekstasi



Gambar 2. Obat Pil Ekstasi

Ekstasi adalah zat psikodisleptik psikoaktif (atau kata lainnya pengganggu), sejenis zat yang mengubah aktivitas otak dan menyebabkan perubahan persepsi dan suasana hati. Karena komposisi kimianya, bersama dengan mescaline dan obat lain yang termasuk dalam kelompok fenilalkilamin. Ekstasi adalah salah satu jenis halusinogen yang paling umum, dan hidup berdampingan dengan mariyuana dan kokain adalah salah satu obat terlarang yang paling banyak digunakan. Penggunaan ini biasanya dilakukan untuk tujuan rekreasi, meskipun terkadang telah digunakan dalam berbagai penelitian dan bahkan penggunaan terapeutik telah dieksplorasi pada tahun 1960-an.

Zat ini (3,4-methylenedioxymethamphetamine) menciptakan suasana hati yang luas dan euforia, meningkatkan kepercayaan diri dan ego, hyperarousal, halusinasi, persepsi waktu yang berubah, dan rasa damai dan percaya diri pada orang lain. Jantung dan nafas bertambah cepat, rasa lapar, haus dan kelelahan fisik berkurang. Pada saat yang sama, ini menghasilkan keadaan tenang dan rileks. Efek ekstasi jangka pendek lainnya adalah peningkatan suhu tubuh, yang juga diperburuk oleh peningkatan energi fisik yang disebabkan oleh zat dan penggunaan yang biasa digunakan (biasanya melompat dan menari di pesta dan konser, hal-hal yang semakin menaikkan suhu). Hipertermia ini dapat menyebabkan demam, kejang, dan bahkan kematian, karena ini adalah salah satu penyebab paling umum dari kematian akibat obat.

4. Heroin



Gambar 3. Serbuk Heroin

Heroin adalah salah satu jenis obat golongan narkotika. Obat yang sering kali disalahgunakan ini dapat menimbulkan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, dan menyebabkan kecanduan. Di Indonesia, heroin juga dikenal dengan sebutan putaw. Putaw atau heroin umumnya tersedia dalam bentuk bubuk putih dan akan berubah menjadi coklat kehitaman serta lengket setelah dipanaskan. Heroin terbuat dari morfin, salah satu jenis narkotika yang digunakan sebagai obat anti nyeri pada penderita penyakit tertentu.

Heroin digunakan dengan cara dihirup atau dicampur dengan air dan disuntikkan menggunakan jarum. Selain itu, heroin juga dapat dikonsumsi dengan cara ditelan atau dibakar dan dihirup asapnya. Heroin umum digunakan sebagai obat batuk. Namun, setelah bertahun-tahun digunakan sebagai obat, heroin kemudian diketahui dapat menimbulkan adiksi atau efek ketergantungan. Selain itu, heroin juga dapat menimbulkan efek anti nyeri dan berbagai efek samping lain berikut ini:

- a. Mulut kering
- b. Kulit terasa hangat, terkadang disertai rasa gatal
- c. Tangan dan kaki terasa berat
- d. Mual dan muntah
- e. Sulit berpikir dan konsentrasi
- f. Penurunan kesadaran

Jika digunakan dalam jangka panjang, heroin dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti:

- a. Gangguan mental, misalnya kecanduan heroin, gangguan cemas, halusinasi, dan depresi
- b. Insomnia atau susah tidur
- c. Kerusakan pembuluh darah akibat penggunaan jarum suntik berulang kali
- d. Abses atau infeksi di lokasi suntikan
- e. Disfungsi seksual
- f. Siklus haid tidak teratur

5. Methamphetamine



Gambar 4. Metamfetamin padat

Metamfetamin adalah obat untuk mengatasi *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD). Obat ini juga digunakan untuk menurunkan berat badan pada pasien obesitas yang tidak berhasil dengan diet dan olahraga.

Dalam bentuk sabu-sabu, biasanya penyalahguna meth mengkonsumsinya dengan cara:

- a. Ditelan bulat-bulat (methamphetamine berbentuk bongkahan kristal)
- b. Dijadikan serbuk dan dimasukkan dalam rokok
- c. Dihisap asap hasil pembakaran

Metamfetamin bekerja dengan cara mempengaruhi zat kimia di otak dan sistem saraf yang mengatur perilaku hiperaktif. Cara kerja ini akan membantu penderita ADHD lebih fokus, mudah berkonsentrasi, dan memiliki perilaku yang lebih terkendali. Obat ini tidak boleh digunakan sembarangan dan hanya boleh digunakan sesuai resep dokter. Hal ini karena metamfetamin dapat menyebabkan kecanduan. Berikut ini adalah beberapa efek samping yang bisa terjadi setelah menggunakan metamfetamin:

- a. Mulut kering
- b. Pusing atau sakit kepala
- c. Denyut jantung cepat
- d. Diare atau sembelit
- e. Insomnia
- f. Sakit perut
- g. Tremor
- h. Tidak nafsu makan
- i. Penurunan berat badan

Pencegahan penyalahgunaan narkoba harus segera dilakukan. Pemerintah sudah membuat regulasi sebagai upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun regulasi saja tidak cukup, perlu dilakukan upaya lain agar pencegahan penyalahgunaan narkoba lebih maksimal. Menurut Inayah *et al.* (2020) dalam penelitian Agus Salim *et al.* (2023) meningkatkan jumlah kegiatan keagamaan, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat khususnya pelajar tentang risiko penyalahgunaan narkoba, berinteraksi dengan orang tua pelajar, dan melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba secara serius dan benar merupakan beberapa langkah yang dilakukan untuk mencegah kecanduan narkoba di kalangan remaja. Selain itu sosialisasi memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, sosialisasi dapat membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Desa Panji Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.651 jiwa. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi tentang pendidikan anti narkoba ini yaitu pemuda karang taruna dan masyarakat Desa Panji Lor. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Panji Lor tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya.

Ciri-ciri pecandu narkoba:



Gambar 5. Orang yang sedang kecanduan narkoba

1. Mengidam dan gejala penarikan
Bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, mereka akan mulai mengalami gejala penarikan dalam beberapa jam setelah dosis terakhirnya. Gejala-gejala tersebut bisa berupa serangan panik, insomnia, peningkatan detak jantung, kegoyahan atau kelemahan, sakit kepala, mual, kram otot, dan kecemasan atau kegugupan yang ekstrim.
2. Peningkatan penggunaan narkoba
3. Perubahan penampilan
Mata yang terus merah, pupil melebar, selalu terlihat lelah, penurunan berat badan yang drastis, dan kulit pucat adalah ciri-ciri pecandu narkoba yang umum.
4. Perubahan perilaku
Contohnya, gatal terus menerus di area tubuh tertentu, menarik lengan baju secara impulsif untuk menyembunyikan tanda, dan sering menyedot hidung.
5. Penampilan semakin tidak terawat
6. Sering sekali sakit
Hal ini membuat pecandu lebih rentan terhadap pilek, flu, radang paru-paru, serangan alergi, infeksi bakteri, dan sejumlah penyakit potensial lainnya.
7. Mengalami masalah kesehatan kronis
Contohnya penyakit jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kolesterol tinggi, penyakit hati atau ginjal, gangguan pernapasan kronis, gangguan kulit, dan insomnia.

Cara mengatasi kecanduan narkoba:

1. Pemeriksaan
Pemeriksaan dilakukan tidak hanya oleh dokter tetapi juga terapis. Pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecanduan yang dialami dan adakah efek samping yang muncul. Jika si pemakai mengalami depresi atau bahkan gangguan perilaku, maka terapis akan menyembuhkan efek tersebut baru melakukan rehabilitasi.
2. Detoksifikasi
Selama proses detoksifikasi, dokter akan meringankan efek yang tidak menyenangkan tersebut dengan memberikan obat. Disamping itu, pecandu juga harus memperbanyak minum air agar tidak terkena dehidrasi serta mengkonsumsi makanan bergizi untuk memulihkan kondisi tubuh. Lamanya proses ini sangat bergantung pada tingkat kecanduan yang dialami serta tekad yang dimiliki oleh si pemakai untuk sembuh.
3. Stabilisasi
Tahapan ini bertujuan untuk membantu pemulihan jangka panjang dengan memberikan resep dokter. Tidak hanya itu, pemikiran tentang rencana ke depan pun diarahkan agar kesehatan mental tetap terjaga dan tidak kembali terjerumus dalam bahaya obat-obatan terlarang.
4. Pengelolaan aktivitas
Jika sudah keluar dari rehabilitasi, pecandu yang sudah sembuh akan kembali ke kehidupan normal. Diperlukan pendekatan dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman agar mengawasi aktivitas mantan pemakai. Tanpa dukungan penuh dari orang sekitar, keberhasilan dalam mengatasi kecanduan obat terlarang tidak akan lancar.

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba:

1. Kerusakan kesehatan kulit dan mental
2. Ketergantungan dan penyalahgunaan

3. Risiko kehidupan dan kriminalitas
4. Sulit berkonsentrasi
5. Hilang kepercayaan diri dan bertanggung jawab

Dampak positif penggunaan narkoba di bidang medis (harus dengan dosis dokter):

1. Mengurangi rasa sakit kronis dengan morfin
2. Terapi metadon untuk mengatasi ketergantungan opiat
3. Anestesi aman dengan propofol

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi anti narkoba kepada masyarakat di Desa Panji Lor ini berlandaskan pada Mirandi et al. (2023) yaitu observasi sasaran, koordinasi dengan Kepala Desa Panji Lor dan pemaparan materi mengenai anti narkoba. Dengan metode ini diharapkan masyarakat setempat dapat benar-benar memahami tentang bahaya dan dampak dari narkoba sehingga masyarakat di Desa Panji Lor dapat menghindari dan memahami mengenai narkoba. Tahapan pelaksanaan meliputi : 1) melakukan observasi sasaran-sasaran yang sesuai dengan tema sosialisasi 2) melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Panji Lor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan. 3) pemaparan materi dengan cara presentasi terkait dengan anti-narkoba. Pemaparan materi dilaksanakan di balai Desa Panji Lor yang juga dihadiri oleh perangkat desa selaku perwakilan dari kepala desa. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana dampak dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba serta menginformasikan jenis narkoba agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang anti narkoba telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan di Desa Panji Lor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang bahaya penggunaan. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Panji Lor. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dengan peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme dari masyarakat dan juga perangkat desa. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya masyarakat yang dalam hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat kepada tim pelaksana mengenai bahaya dan dampak penggunaan narkoba. Meskipun sosialisasi mengenai anti narkoba telah banyak diberikan namun masih saja terdapat potensi ketidapkahaman dan masih rawannya penggunaan akan narkoba.

Adapun tahapan persiapan yang dibutuhkan dalam proses sebagai berikut:

1. Menentukan sasaran sosialisasi serta penyebaran undangan untuk berpartisipasi
2. Mempersiapkan materi dan pameri
3. Mempersiapkan media dan peralatan guna presentasi
4. Mempersiapkan tempat sosialisasi dan konsumsi pada partisipan



Gambar 6. Pemaparan materi



Gambar 7. Pertanyaan yang diajukan oleh audiens

Setelah sosialisasi selesai dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program. Output yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu berupa pemahaman partisipan mengenai bahaya narkoba yang ditandai dengan antusiasme partisipan dalam bertanya. Melalui sosialisasi yang efektif, dapat dicapai dampak positif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat yang lebih sadar akan bahaya narkoba cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif, dan perilaku yang lebih sehat. Pencegahan penyalahgunaan narkoba bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: respon positif dari perangkat desa maupun masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dapat ditindaklanjuti, pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya, dampak, dan jenis-jenis narkotika telah terlaksana sesuai target dan tujuan, hasil akhir dari sosialisasi pendidikan anti narkoba sudah cukup memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan juga kepala Desa Panji Lor yang telah memberikan support kepada tim, serta semua pihak yang telah membantu

terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian yang telah tim laksanakan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Panji Lor dan seluruh pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Agus Salim, A., Irwan, I., Akbar, A., Faslia, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 423–428.
- BNN Kabupaten Pasuruan. (2019). Jenis –Jenis dan Penggolongan Narkoba. Humas BNN.
- BNN Republik Indonesia. (2022). Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa. Humas BNN.
- Dewi, N. A. K., Utami, B. H. S., Gumanti, M., i Susilowati, T., & Kristina, M. (2023). Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158–162.
- Huda, M. N. (2021). Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja di kabupaten pamekasan. *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 5(2), 130–142.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Mirandi, F., Ningrum, Y. W., Jannah, D. M., Silaban, R. C. M. U., Oktavia, N. A., Salsabila, S., ... & Akma, M. (2023). Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(4), 263-269.
- Nelson, A., Kurniawan, R., Way, N. T., Khesi, K., Chow, D. V., Tan, C., Welwen, W., & Saqinah, S. (2022). *Membangun Generasi Anti Narkoba di SMK Kartini Batam*. 4(1), 348–356.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2019). eWOM pada generasi Z di sosial media. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 70–80.
- Sulfikah, S., Ismail, I., Nurlinda, N., Yardina, Y., Fardiansyah, F., Bahar, A. N. A., Pada, A. T., Hasan, F., Rusda, A. A., & Sua, A. T. (2023). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Milenial. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 147–156.